



**HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA  
DIABETES MELLITUS DI UPTD PUSKESMAS AMBARAWA  
KABUPATEN SEMARANG**

**ARTIKEL**

**OLEH :  
GIYASTUTI DEWI APRIYANTI  
010115A047**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

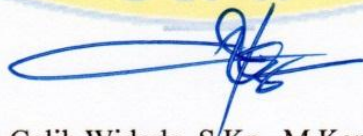
**HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA  
DIABETES MELLITUS DI UPTD PUSKESMAS AMBARAWA  
KABUPATEN SEMARANG**

**OLEH :**  
**GIYASTUTI DEWI APRIYANTI**  
**010115A047**

Telah Disahkan dan Disetujui Oleh Pembimbing Utama Skripsi  
Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2019

**Pembimbing Utama**



Gipta Galih Widodo, S.Kp., M.Kep., Sp.KMB  
NIDN.0619047703

**HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA  
DIABETES MELLITUS DI UPTD PUSKESMAS AMBARAWA  
KABUPATEN SEMARANG**

Giyastuti Dewi Apriyanti  
Fakultas Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo  
Jln. Diponegoro No.186 Ungaran Timur Kab Semarang-50512  
[giyastutidewi97@gmail.com](mailto:giyastutidewi97@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang** : Seorang penderita diabetes mellitus mengalami perubahan kualitas hidup, yang dipengaruhi oleh salah satunya komplikasi. Kepatuhan diet merupakan salah satu penatalaksanaan untuk mengurangi komplikasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

**Tujuan Penelitian** : Mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

**Metode** : Desain penelitian ini deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus dengan sampel sebanyak 72 responden diambil dengan teknik purposive sampling. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner PDAQ dan WHOQOL-BREF. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

**Hasil** : Kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus sebagian besar masuk pada kategori kepatuhan tinggi 59,7 %. Kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus sebagian besar masuk pada kategori kualitas hidup biasa yaitu sebanyak 59,7%.

**Kesimpulan** : Tidak ada hubungan yang bermakna kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang, dengan *p value* 0,930 ( $\alpha = 0,05$ ).

**Saran** : Penderita diabetes sebaiknya dapat lebih mengontrol kembali kepatuhan diet dan selalu menanamkan motivasi diri sendiri untuk mengikuti anjuran-anjuran dari tenaga kesehatan sehingga tercipta kualitas hidup yang baik.

**Kata Kunci** : kepatuhan diet, kualitas hidup, penderita diabetes

# THE CORRELATION BETWEEN DIET ADHERENCE AND LIFE QUALITY OF DIABETES MELLITUS PATIENTS AT UPTD PUSKESMA AMBARAWA OF SEMARANG REGENCY

## ABSTRACT

**Background** : Diabetic patients has a change in quality of life, which is influenced by complication. Diet adherence is one of the managements to reduce complications which improve the quality of life.

**Research Purposes** : To know the correlation between diet adherence with quality of life of diabetes mellitus patients at UPTD Puskesmas Ambarawa of Semarang Regency.

**Method** : The design of this study was descriptive correlation with cross sectional approach. Population on this study was diabetic patients with the samples of 72 respondents taken by using purposive sampling technique. Data collection tools used PDAQ and WHOQOL-BREF questionnaires. Data analysis used the Chi Square test.

**Results** : Most diabetic patients were in high adherence category (59,7%). The quality of life in patients with diabetes was mostly included in the category of ordinary quality of life, which was 59,7 %.

**Conclusion** : There was no significant correlation between diet adherence with the quality of life of diabetic patients in UPTD Puskesmas Ambarawa of Semarang Regency, with p value 0,930 ( $\alpha = 0,05$ ).

**Recommendation** : Patients should be able to control their diet adherence more and always instill their own motivation to follow the recommendations from health workers to create a good quality of life

**Keywords** : adherence to diet, quality of life, diabetic patients

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2014, jumlah kasus penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Semarang sejak tahun 2011 hingga 2014 mengalami fluktuasi. Tetapi terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2014. Jumlah penderita pada tahun 2011 yaitu 7.876, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebanyak 6.829 dan meningkat kembali pada tahun 2013 dengan jumlah kasus 7.672 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 12.327 (Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, 2014).

Komplikasi pada penyakit diabetes mellitus dapat dikategorikan serius karena adanya komplikasi ini sehubungan dengan penyakit kronis berbahaya seperti penyakit jantung. Komplikasi yang ditimbulkan dari diabetes mellitus adalah ulkus tungkai dan kaki, neuropati,

nefropati, retinopati (Joyce M Black and jane Hokanson hawks, 2009). Hal ini mampu memberikan efek terhadap kualitas hidup pasien (PERKENI, 2011).

Penurunan kualitas hidup memiliki hubungan yang signifikan dengan angka kesakitan dan kematian, serta sangat berpengaruh pada usia harapan hidup pasien diabetes melitus (Smeltzer & Bare, 2008). Dampak negatif yang mempengaruhi antara lain dampak psikologis, diet, perubahan dalam kehidupan sosial, komplikasi kronik yang menyebabkan kecacatan seumur hidup.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15-17 November 2018 di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang dengan menggunakan kuesioner WHO *Quality of life* untuk mengukur kualitas hidup dan kuesioner sederhana untuk kepatuhan diet terhadap 10 penderita DM diperoleh 6

orang dengan kualitas hidup yang kurang baik yaitu mereka merasa kurang puas terhadap dirinya sendiri, kurang puas tidur, merasa kesepian, cemas, kurang berekreasi. Dan didapatkan 4 orang dengan ketidakpatuhan diantaranya mereka masih sering makan makanan cepat saji, jarang makan buah dan sayur, sering makan tidak tepat waktu, sering mengkonsumsi makanan yang asin dan tidak pernah menggunakan gula pengganti, sementara 2 diantaranya sudah menggunakan gula pengganti, makan sesuai tepat pada waktunya, dan tidak pernah makan lebih dari 3 kali sehari. Responden yang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 4 orang yaitu mereka merasa puas dengan kesehatannya, sering beraktifitas fisik dan bersosialisasi, dan merasa puas dengan pelayanan kesehatan yang didapatkan, tidak merasa kesepian atau cemas, dimana 2 orang mengatakan setiap hari makan tidak lebih dari 3 kali, menggunakan gula pengganti dan makan tepat pada waktunya dan tidak pernah mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis, sementara 2 orang diantaranya sering mengkonsumsi makanan minuman yang manis, makan lebih dari 3 kali sehari dan makan sering tidak tepat pada waktunya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-13 April 2019 di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan desain korelatif dengan pendekatan cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus berjumlah 88 penderita diabetes mellitus. sample dalam penelitian ini berjumlah 72 responden. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditentukan peneliti.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang diukur yaitu variable kepatuhan diet

dan variable kualitas hidup penderita diabetes mellitus . variabel kepatuhan diet diukur menggunakan PDAQ(perceived dietary adherence questionnaire). Sedangkan variable kualitas hidup diukur menggunakan WHOQOL-BREF. Data yang diambil dengan cara responden mengisi kuesioner secara langsung di UPTD Puskesmas Ambarawa. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang**

<b>Kepatuhan diet</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Kepatuhan rendah	29	40,3
Kepatuhan tinggi	43	59,7
Jumlah	72	100,0

Berdasarkan table 1 menunjukkan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang sebagian besar masuk pada kategori kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 43 responden dari 72 responden (59,7 %).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang**

<b>Kualitas hidup</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Sangat buruk	1	1,4
Buruk	1	1,4
Biasa	41	56,9
Baik	29	40,3
Sangat baik	0	0
Jumlah	72	100,0

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa kualitas hidup penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang sebagian besar dalam kategori biasa yaitu sebanyak 41 responden dari 72 responden (56,9%).

**Tabel 3 Hubungan kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup penderita Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang**

Kepatuhan diet	Kualitas hidup		Total	X <sup>2</sup>	p value
	Biasa	Baik			
	f	f	f	0,0	0,930
Kepatuhan rendah	18	11	29		
Kepatuhan tinggi	25	18	43		
<b>Total</b>	43	29	72		

Berdasarkan hasil analisis hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki kepatuhan diet rendah lebih dari setengah kualitas hidup biasa (62,1%). Sedangkan responden dengan kepatuhan diet tinggi lebih dari setengah kualitas hidup biasa sebanyak 58,1%.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan *p value* sebesar 0,930 ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

## PEMBAHASAN

### 1. Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang kategori kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 43 responden (59,7%). Hal ini belum menunjukkan bahwa kepatuhan diet penderita DM di UPTD Puskesmas Ambarawa belum baik karena hanya lebih 9,7% dari setengahnya penderita DM memiliki kepatuhan tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan responden tidak pernah makan makanan berlemak seperti jeroan, keju, yogurt, susu full cream (47,2%), berarti bahwa masih 52,8%

penderita DM makan makanan yang seharusnya dipantang, padahal seharusnya makan makanan yang dipantang bagi penderita DM harus 100% dihindari. kemudian makan tepat waktu 3 kali sehari (47,2%), hal ini juga sama bahwa masih lebih dari setengah (52,8%) penderita DM belum bisa menepati waktu makan secara tepat meskipun mereka masuk pada kategori dengan kepatuhan tinggi.

Kepatuhan merupakan perilaku yang bersifat aktif, sukarela dan kolaboratif (Pender, NJ., dkk, 2012). Kepatuhan diartikan sebagai perilaku dalam minum obat, mengikuti anjuran diet, dan melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi dari tenaga profesional (Glasgow, R. E. & Toobert, D. J. 2007). Kepatuhan memiliki peran terhadap suksesnya pelaksanaan suatu hal (Delamater, A. L. 2006).

Kepatuhan diet merupakan suatu perubahan perilaku yang positif dan diharapkan, sehingga proses kesembuhan penyakit lebih cepat dan terkontrol. Tanpa pengaturan jadwal dan jumlah makanan serta kualitas makanan sepanjang hari, sulit mengontrol kadar gula darah agar tetap dalam batas normal. Penderita DM sangat dianjurkan untuk menjalankan diet sesuai yang dianjurkan, yang dapat pengobatan anti diuretic atau insulin, harus mentaati diet secara terus menerus baik dalam jumlah kalori, komposisi dan waktu makan harus diatur. Pengaturan makanan bagi penderita DM secara umum bertujuan menjaga dan memelihara tingkat kesehatan optima sehingga dapat melakukan aktivitas seperti biasanya dan diet adalah awal untuk mengendalikan diabetes (Perkeni, 2011).

## 2. Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang dalam kategori sangat buruk sebanyak 1 responden (1,4%), dalam kategori buruk sebanyak 1 responden (1,4%), dalam kategori biasa sebanyak 41 responden (56,9%), dan kualitas hidup dalam kategori baik sebanyak 29 responden (40,3%). Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan program spss didapatkan hasil bahwa uji yang dilakukan tidak memenuhi syarat sehingga dilakukan penggabungan sel dan didapatkan hasil bahwa kualitas hidup penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa kabupaten Semarang dalam kategori biasa sebanyak 43 responden (59,7%) dan kualitas hidup dalam kategori baik sebanyak 29 responden (40,3%).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kualitas hidup biasa sebanyak 59,7%, hanya 9,7% dari setengahnya saja yang masuk dalam kategori kualitas hidup sedang. Sedangkan kategori kualitas hidup baik sebesar 40,3%, bahkan tidak ada setengahnya responden yang memiliki kualitas hidup baik, hal ini berarti lebih dari setengahnya kualitas hidup penderita DM di UPTD Puskesmas Ambarawa belum memiliki kualitas hidup yang baik.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa untuk domain kesehatan fisik dari pertanyaan yang mengukur aktivitas fisik hanya 41,7% responden yang menyatakan bahwa menggunakan aktivitas dalam jumlah sedang, sebanyak 36,1% responden masih

membutuhkan terapi medis, dan sebanyak 52,8% responden menyatakan baik dalam bergaul. Hal ini berarti domain kesehatan fisik responden masih rendah karena tidak ada setengahnya dari jumlah responden memiliki aktivitas yang optimal.

Penelitian dari Erniantin, Ari Udiyono, Lintang D.W (2018), menunjukkan Anggota Komunitas memiliki kualitas hidup baik 70%. Komunitas diabetes mewadahi penderita DM untuk melakukan kegiatan pengelolaan empat pilar diabetes yaitu berupa edukasi, terapi nutrisi, aktifitas fisik dan farmakologi yang dilakukan secara rutin dengan keterlibatan petugas kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian serta meningkatkan kesehatan setiap anggotanya. Penderita Diabetes yang mengikuti komunitas tersebut secara rutin, sudah dipastikan akan mendapatkan semua kegiatan tersebut sesuai dengan pengarahan dari petugas kesehatan yang memiliki kompetensi dibidang tersebut.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa domain kesehatan sosial dalam kualitas hidup berdasarkan jawaban responden didapatkan hasil bahwa 51,4% responden mengatakan biasa saja dalam berhubungan sosial dan sebanyak 58,3% responden mengatakan mendapatkan dukungan dari teman. Dari kedua jawaban responden hanya lebih 1,4% dan 8,3% dari setengahnya yang mendapatkan dukungan, sedangkan setengahnya lagi mendapatkan dukungan yang sedikit. Hal ini berarti bahwa domain kesehatan sosial responden belum masuk dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan Herdianti (2017) menyatakan bahwa

dukungan keluarga adalah determinan yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita DM tipe 2 di RSUD Ajjappange Soppeng, Menurut peneliti rasa nyaman yang timbul pada diri pasien DM tipe 2 akan muncul karena adanya dukungan baik emosional, penghargaan, instrumental dan informasi dari keluarga. Kondisi ini akan mencegah munculnya stress pada pasien DM tipe 2. Dapat dipahami jika pasien DM tipe 2 mengalami stres, tentunya ini akan berpengaruh kepada fungsi tubuh.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa domain kesehatan psikologis dalam kualitas hidup penderita DM yang ditunjukkan dengan pertanyaan tentang kecemasan di dapatkan hasil bahwa 30,6% responden mengatakan jarang mengalami kecemasan, sedangkan responden yang selalu merasakan kecemasan terdapat 3 responden. Hal ini berarti masih terdapat responden yang mengalami kecemasan, dan tidak ada setengah dari responden yang mengatakan tidak mengalami kecemasan.

Penelitian sebelumnya oleh Jain, Shivkumar & Gupta (2014) di India menyimpulkan bahwa pasien diabetes mellitus perlu mendapatkan perawatan holistik yang sama pentingnya dengan kesejahteraan mental dan kualitas hidup, dibandingkan dengan kesehatan fisik.

### 3. Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang dengan jumlah responden 72 penderita diabetes mellitus diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki kepatuhan diet rendah dengan kualitas hidup biasa sebanyak 18 responden (62,1%) dan responden yang memiliki kepatuhan rendah dengan kualitas hidup baik sebanyak

11 responden (37,9%). Sedangkan responden dengan kepatuhan diet tinggi yang memiliki kualitas hidup biasa sebanyak 25 responden (58,1%) dan responden dengan kepatuhan diet tinggi yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 18 responden (41,9%).

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang dengan p value  $0,930 > 0,05 (\alpha)$ .

Penyebab tidak berhubungannya variabel ini mungkin disebabkan adanya faktor faktor lain yang lebih dominan yaitu dukungan dari orang lain. Meskipun penderita diabetes memiliki kepatuhan diet yang rendah namun mendapatkan dukungan dari orang lain, yang ditunjukkan dari jawaban responden sebanyak 42 responden (58,3%) merasakan mendapat dukungan dari orang lain sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidupnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara, Fathra, Nauli (2014) dengan hasil 65,2 % responden penderita diabetes mellitus mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya. Dan diperkuat kembali oleh Coffaman, M. J (2008) tentang efek dukungan sosial dan depresi yang menemukan umumnya dukungan yang didapatkan oleh penderita diabetes mellitus di Spayol berasal dari keluarga. Coffman menyatakan dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga yang sakit dapat meningkatkan rasa nyaman dan menurunkan stress sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga yang sakit.



Selain itu alasan lain yang mungkin menjadi penyebab tidak ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup adalah karena faktor lain, karena dapat dilihat, meskipun responden memiliki kepatuhan diet rendah, tetapi mereka merasakan puas terhadap kesehatannya yaitu sebanyak 28 responden (38,9%). Kemudian mereka juga jarang merasakan kecemasan, kesepian, putus asa dan depresi yaitu sebanyak 22 responden (30,6%).

Alasan lain yang mungkin menjadi penyebab tidak ada hubungannya penelitian ini adalah pada setiap domain kesehatan dalam kualitas hidup tidak lebih dari setengahnya responden memiliki domain kesehatan yang baik, meskipun hanya lebih dari 9,7% responden dengan kepatuhan diet yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang kategori kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 43 responden (59,7%). Hal ini belum menunjukkan bahwa kepatuhan diet penderita DM di UPTD Puskesmas Ambarawa belum baik karena hanya lebih 9,7% dari setengahnya penderita DM memiliki kepatuhan tinggi.

Sedangkan variabel kualitas hidup diketahui bahwa responden yang memiliki kualitas hidup biasa sebanyak 59,7%, hanya 9,7% dari setengahnya saja yang masuk dalam kategori kualitas hidup sedang. Sedangkan kategori kualitas hidup baik sebesar 40,3%, bahkan tidak ada setengahnya responden yang memiliki kualitas hidup baik, hal ini berarti lebih dari setengahnya kualitas hidup penderita DM di UPTD Puskesmas

Ambarawa belum memiliki kualitas hidup yang baik.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan *p value* sebesar 0,930 ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang ada, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Instansi

Diharapkan mampu memberikan pelayanan tentang pengelolaan sekaligus pengobatan yang baik terhadap pasien DM, agar masyarakat yang sudah terkena DM semakin patuh dan sadar untuk menjaga kesehatannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

### 2. Bagi Penderita Diabetes

Diharapkan dapat menanamkan motivasi diri sendiri untuk mengikuti anjuran-anjuran dari tenaga kesehatan. Bagi penderita dengan kepatuhan diet tinggi dapat mempertahankannya sehingga tidak menimbulkan komplikasi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

### 3. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi dalam kepastakaan dalam Universitas. Diharapkan pula Universitas dapat menambah literature tentang kepatuhan diet bagi penderita DM dan kualitas hidup penderita DM serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes sehingga didapatkan hasil yang akurat

mengenai kualitas hidup penderita diabetes mellitus dengan menambahkan sebagai variabel independen sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih kuat dan lengkap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Black, Joyce M Dan Jane Hokanson Hawks.2009.*Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan Edisi 8*. Elsevier:Singapore
- Coffman, M.J. (2008). *Effect of tangible social support and depression on diabetes self- efficacy*. Journal of Gerontological Nursing, 34 (4), 32 – 39.
- Delamater, A. L. 2006. *Improving adherence. Clinical Diabetes*. Alexandria: Spring, 24 (2), 71-75
- Dinas Kesehatan Provinsi Jateng.2014.*Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2014*.Semarang
- Erniantin, Dika. Martini., Ari udiyono., Lintang D. W. 2018. *Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus pada Anggota Dan Non Anggota Komunitas Diabetes Di Puskesmas Ngrambe*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 6, Nomor 1, Januari 2018. Universitas Diponegoro. Diakses pada Juni 2019
- Glasgow, R. E. & Toobert, D. J. 2007. *Social Environment and Regiment Adherence Among Type 2 Diabetes Patient*. Diakses pada Juni 2019
- Herdianti.2017.*Determinan Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 Di RSUD Ajjappange*. Diakses pada Juni 2019
- Jain, V., Shivkumar, S & Grupta, O.2014. *Health-Related Quality of Life (Hr-Qol) in Patients with Type 2 diabetes mellitus*. North American journal of Medical Science, 6(2), 96-10. Diakses pada Juni 2019
- Pender, NJ., Murdaugh, C. L., & Parsons, M. A. 2012. *Health Promotion in Nursing Practice*. Fourth edition. New Jersey: Prenyice Hall. <http://sciencedirect.com>
- Perkeni. 2011. *Konsensus Pengelolaan dan pencegahan Diabetes mellitus Tipe 2 di Indonesia tahun 2011*.
- Smeltzer, Suzanne C Dan Brenda G Bare.2013.*Buku Ajar Keperawatan Medikal Medah Vol 2*. Jakarta:EGC
- Tamara, Ery., Bayhakki., Fathra Annis Nauli.2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau*. JOM PSIK VOL.1 NO.2 Oktober 2014. Diakses pada Juni 2019